

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN INTERNAL UNIVERSITAS MATARAM**



JUDUL PENGABDIAN

**PENDAMPINGAN UNTUK KREASI SUNGAI LARANGAN DI DESA BILEBANTE,
KECAMATAN PRINGGARATA, LOMBOK TENGAH**

Oleh:

AHMAD SAUFI, SE., M.Bus., Ph.D. (Ketua)

Agusdin, SE., MBA., DBA. (Anggota)

Drs. Alamsyah AB, MP. (Anggota)

Diswandi, SE., M.Sc., Ph.D. (Anggota)

KELOMPOK BIDANG ILMU

ILMU MANAJEMEN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS MATARAM

Tahun 2022


**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PASCASARJANA**

1	Judul Penelitian	:	Investigasi Faktor Pendorong Munculnya Local Champion Di Desa Wisata: Analisis Karakteristik Key Actor Desa Wisata Pada Masa Covid-19
2	Topik Unggulan	:	Pembangunan Desa Wisata
3	Kelompok Peneliti Bidang Ilmu	:	Ilmu Manajemen
4	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap b. NIP/NIDN c. Jabatan fungsional d. Fakultas e. Alamat Institusi f. Telepon/Faks/e-mail	:	AHMAD SAUFI, SE., M.Bus., Ph.D. 197112312003121002/0031127111 Lektor Manajemen / Fakultas Ekonomi Jl.Majapahit No 62 Mataram
5	Anggota Peneliti	:	1. Dr. HERMANTO, MBA. 2. Diswandi, SE., M.Sc., Ph.D.
6	Mahasiswa yang terlibat	:	2 Orang
7	Waktu Penelitian	:	6 Bulan
8	Luaran Wajib	:	• Publikasi Ilmiah (Publikasi pada artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal (Accepted pada jurnal nasional ber-ISSN, pengumpulan paling lambat 1 tahun setelah kontrak berakhir), atau Publikasi pada proceeding seminar nasional/Internasional)
9	Luaran Tambahan	:	• Rekomendasi Kebijakan
10	Pembiayaan a. PNBPN UNRAM b. Biaya dari Instansi lain c. Biaya dari peneliti sendiri	:	Rp 17,500,000 Rp 0 Rp 0

Mataram, 29-11-2022

Mengetahui
Ketua Kelompok Peneliti Bidang Ilmu

Ketua Peneliti

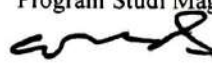

Prof. H. Thatok asmony, MBA., DBA
NIP. 196006171989031001


AHMAD SAUFI, SE., M.Bus., Ph.D.
NIP. 197112312003121002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi UNRAM

Dr. Muaidy Masin, M.S.
NIP. 196008101987081002

Mengetahui:
Ketua BP3F/BP2EB Fakultas Ekonomi / Prodi/
Program Studi Magister


Dr. Wahyunadi, S.E.
NIP. 196812311199031009

Mengetahui
Ketua LPPAS UNRAM

Muhammad Ali, S.E., M.Sc., Ph.D.
NIP. 197207241999031002

ABSTRAK

Tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan sungai, dan memberikan keterampilan untuk mengelola sungai agar dijadikan atraksi wisata yang unik.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Wisata Bilebante dari Bulan Juli sampai September 2022 dengan melibatkan tim yang terdiri dari tiga orang dosen senior, perwakilan PMS dan Adjunct Professor di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam dua aktivitas utama yakni penyuluhan kepada stakeholder pariwisata di desa Bilebante yang terdiri dari para anggota pokdarwis, pengusaha wisata desa, dan aparatur desa, dan peninjauan ke areal sungai larangan yang akan dijadikan atraksi wisata.

Para target sasaran sangat antusias untuk menciptakan sungai larangan dan menjadikannya atraksi wisata, dengan dua keuntungan utama yakni pelestarian alam dan peningkatan penerimaan masyarakat dari pariwisata desa.

Namun demikian, proses pemberdayaan masyarakat ini dirasakan terlalu pendek. Oleh karena itu disarankan untuk dilanjutkan pada periode yang akan datang untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dan membantu melakukan monitoring terhadap keberlanjutan usaha wisata desa.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, Bilebante, sungai larangan, pemberdayaan masyarakat, stakeholder

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas berkah kasih sayang dan ridho-Nya sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian dan laporan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pendampingan untuk kreasi sungai larangan di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah” selesai dilakukan sesuai dengan kurun waktu yang direncanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai cukup berhasil dilihat dari kekompakan tim pengabdian masyarakat dalam setiap tahapan pengabdian dan antusiasme para target sasaran. Salah satu faktor yang berhasil meningkatkan motivasi para peserta pengabdian adalah keterlibatan perwakilan PMS dan Adjunct Professor FEB. Kedua participant tersebut membantu memberikan materi penyuluhan dan insight baik kepada para stakeholder pariwisata di desa wisata maupun kepada anggota tim pengabdian yang lain.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, kepada Kepala Desa Bilebante, Ketua Pokdarwis desa Bilebante dan segenap pihak yang telah berperan dalam menyukkseskan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga Allah SWt memberikan balasan yang setimpal bagi semua pihak yang telah membantu kegiatan ini.

Mataram, 29 September 2022

Tim Pengabdian Pada Masyarakat
Ketua,



(Akhmad Saufi, SE., M.Bus., Ph.D)
NIP: 197112312003121002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Kegiatan	3
1.4. Manfaat Kegiatan	3
II TINJAUAN PUSTAKA	4
III ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	6
3.1. Khalayak Sasaran	6
3.2. Metode yang digunakan	6
IV PELAKSANAAN KEGIATAN	7
4.1. Realisasi Pemecahan Masalah	7
4.2. Pelaksanaan Kegiatan	8
A. Faktor Pendorong	10
B. Faktor Penghambat	10
V KESIMPULAN DAN SARAN	12
5.1. Kesimpulan	12
5.2. Saran-saran	12

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Photo copy surat perjanjian pelaksanaan pengabdian pada masyarakat**
- B. Daftar hadir peserta**
- C. Photo copy proposal pengabdian pada masyarakat**
- D. Materi pelatihan**

PENDAMPINGAN UNTUK KREASI SUNGAI LARANGAN DI DESA BILEBANTE, KECAMATAN PRINGGARATA, LOMBOK TENGAH

I. PENDAHULUAN

I.1 Analisis Situasi

Desa Bilebante terletak di kecamatan Pringgarata Lombok Tengah, berbatasan dengan Desa Narmada dan Kediri Lombok Barat. Desa ini memiliki luaskm persegi dengan jumlah penduduk tahun 2019 sebanyak..... ribu jiwa. Terdapat dua komunitas utama di yang tinggal di desa ini yakni komunitas Muslim (80%) dan komunitas Hindu (20%). Kedua komunitas ini memberikan warna pada kehidupan warga desa, dan menjadi daya tarik desa Bilebante sebagai sebuah desa wisata.

Kelebihan utama Desa Bilebante adalah karena memiliki pemandangan alam yang cantik, dengan latar belakang pemandangan Gunung Rinjani di sebelah tenggara. Desa ini dikelilingi oleh areal persawahan yang luas dan memiliki tanah yang subur. Terdapat tiga sungai yang selalu berair yang melewati desa ini sehingga memungkinkan para petani untuk bercocok tanam sepanjang tahun. Akibatnya, berbagai spesies flora dan fauna hidup di desa ini sehingga menciptakan ekosistem yang unik. Disamping itu, kesuburan tanah dan ketersediaan air secara alami memberikan keuntungan tersendiri kepada penduduk desa dalam aktivitas pertanian dan perikanan. Kesemua itu menjadi modal utama para penduduk desa dalam menciptakan dan mengembangkan atraksi wisata dan mengelola aktivitas wisatawan di desa.

Tidak mengherankan bila sebagian besar atraksi wisata yang dikelola dan dikembangkan di Desa Bilebante semuanya masih bertemakan alam seperti: kolam pemancingan, kebun herbal, dan olah raga bersepeda di alam. Jenis atraksi tersebut tidak membutuhkan modal yang besar dalam proses pengelolaannya. Disamping itu, atraksi wisata di alam memiliki pangsa pasar yang besar, terutama yang berasal dari kalangan wisatawan lokal dan domestik. Apalagi di masa pandemi covid 19 yang berdampak pada pembatasan aktivitas lintas geografis, promosi dan penjualan atraksi wisata berbasis alam seperti itu dapat segera menyasar pasar wisatawan lokal.

Desa Bilebante mulai dikenal sebagai desa wisata sejak dipilih menjadi desa binaan oleh organisasi non-profit kerjasama Indonesia dan Jerman (GIZ-Germany-Indonesia Zusammenarbeit) pada Tahun 2016. Desa ini semakin terkenal sejak memenangkan award sebagai salah satu desa wisata terbaik di Indonesia versi Kementrian Desa PDTT pada tahun 2017. Dan, puncaknya, di Tahun 2020, Desa Wisata Bilebante mendapatkan sertifikasi desa

wisata berkelanjutan berskala internasional dari Dewan Kepariwisata Berkelanjutan Indonesia (ISTC - Indonesia Sustainable Tourism Council).

Aspek penilaian ISTC untuk desa Bilebante meliputi empat kategori utama yakni Keberlanjutan manajemen pengelolaan destinasi wisata; Kebermenfaatan destinasi wisata secara ekonomi; Keberlangsungan pengelolaan sosial budaya; dan, Kebermenfaatan destinasi wisata bagi keberlangsungan pengelolaan lingkungan. Keempat kategori tersebut diadopsi dari prinsip-prinsip keberlanjutan yang ditetapkan oleh Dewan kepariwisataan dunia GSTC (Global Sustainable Tourism Council) dan disesuaikan dengan karakteristik budaya dan alam Indonesia.

Tantangan utama dalam mempertahankan predikat sebagai desa wisata yang bersertifikasi internasional adalah mengelola atraksi yang sudah ada dan mengembangkan potensi desa (atraksi yang belum dikelola) sesuai dengan keempat kategori pada prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut. meningkatnya permintaan atraksi wisata sebagai dampak dari semakin terkenalnya nama desa wisata dapat mengganggu keseimbangan implementasi keempat prinsip keberlanjutan yang sudah ditetapkan.

I.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Disamping banyak keuntungan yang diperoleh oleh desa wisata yang mengelola atraksi wisata alam seperti Bilebante, terdapat banyak tantangan, salah satu mendasar adalah mengelola dampak kunjungan wisatawan terhadap lingkungan sekitar. Seperti diketahui bahwa lingkungan hidup memiliki peran yang tidak tergantikan terhadap aktivitas kepariwisataan, karena semua aktivitas kepariwisataan berada pada suatu lingkungan. Padahal, lingkungan hidup seringkali menjadi obyek yang paling banyak mendapatkan dampak negatif (kerugian) dari aktivitas kepariwisataan, mulai dari limbah sampah, sampai pengrusakan lingkungan yang menjadikan habitat hewan menjadi semakin sempit dan bahkan mengakibatkan berbagai spesies flora dan fauna menjadi punah.

Di desa Bilebante, indikasi dampak aktivitas kepariwisataan terhadap lingkungan hidup belum terlihat. Akan tetapi, perencanaan dan program penanggulangan dampak tersebut harus dilakukan sebelum dampak negatif tersebut muncul dan tidak bisa dikendalikan. Idealnya, pelestarian lingkungan alam dapat dijadikan sebagai atraksi wisata: artinya, aktivitas perlindungan alam itu sendiri yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung, dan memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat.

Salah satu potensi wisata berbasis alam yang dimiliki oleh Desa Bilebante adalah sungai, yang berfungsi tidak hanya sebagai saluran irigasi untuk sektor pertanian dan perikanan, akan tetapi juga sebagai habitat tempat berbagai spesies flora dan fauna seperti tumbuhan, reptil, dan ikan. Akibat tuntutan permintaan aktivitas pariwisata, sungai di desa ini mulai dikelola untuk dijadikan atraksi. Pengelolaan tersebut membutuhkan pengetahuan dan keterampilan kepariwisataan sehingga menjadikan sungai tidak hanya sebagai atraksi wisata tetapi juga sebagai lahan konservasi tumbuhan dan hewan.

Identifikasi masalah dalam pengabdian ini adalah karena ketergantungan masyarakat desa kepada alam dalam pengembangan atraksi wisata di desa, maka akan berimplikasi kepada:

1. Semakin tinggi intensitas eksploitasi habitat flora dan fauna akibat aktivitas kepariwisataan.
2. Semakin sempit habitat yang dijadikan tempat berlindung oleh berbagai spesies flora dan fauna, yang dapat berdampak kepada kepunahan berbagai spesies flora dan fauna.
3. Munculnya tumpukan sampah di segala penjuru obyek wisata akibat aktivitas jualan masyarakat sehingga mengganggu kenyamanan wisatawan.

I.3. Tujuan Kegiatan

1. Membangun kemampuan para anggota Pokdarwis untuk mengelola sungai menjadi sungai larangan yang mengkonservasi tumbuhan dan hewan.
2. Mempertemukan harapan masyarakat untuk mendapatkan income yang berkelanjutan dari industri pariwisata dengan konsep konservasi sungai dan habitat tumbuhan dan hewan.
3. Membangun dan melatih kebiasaan masyarakat untuk melakukan pengelolaan atraksi wisata alam berdasarkan prinsip-prinsip yang berkelanjutan.

I.4. Manfaat Kegiatan

1. Terbangunnya kemampuan anggota Pokdarwis dalam mengelola sungai sebagai atraksi wisata sekaligus lahan konservasi tumbuhan dan hewan.

2. Terbangunnya sistem manajemen pengelolaan atraksi wisata sungai larangan yang berdasarkan pada keuntungan ekonomi dan kelestarian alam.
3. Terciptanya obyek wisata sungai larangan yang indah, bersih dan berkelanjutan di Desa Bilebante.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan kepariwisataan sangat banyak dilakukan di alam, salah satunya yakni sungai (Gössling, 2002). Di seluruh dunia, hutan dan sungai memiliki daya tarik tersendiri sebagai tempat rekreasi dan kegiatan kepariwisataan. Hal ini disebabkan karena disamping hutan sungai memberikan kenyamanan, menawarkan berbagai aktivitas petualangan, juga karena di dalamnya terdapat berbagai jenis flora dan fauna yang mengundang untuk dinikmati dan dipelajari (Gössling & Hall, 2006).

Pemanfaatan sungai sebagai tempat rekreasi dan kegiatan wisata disatu sisi akan memberikan keuntungan ekonomi. Kunjungan wisatawan ke suatu tempat wisata, tidak terkecuali sungai, menimbulkan permintaan akan berbagai jenis barang dan jasa seperti makanan dan minuman, tempat menginap, informasi kepariwisataan dan jasa pramuwisata. Hal ini berarti memperbesar peluang berusaha, menyerap lebih banyak tenaga kerja dan meningkatkan income perkapita masyarakat yang berada di dalam kawasan wisata. Di samping itu pembangunan kepariwisataan ini juga meningkatkan multiplier efek secara ekonomi kepada penduduk yang berada di luar kawasan wisata (Weaver & Lawton, 2014).

Dijadikannya sungai sebagai tempat wisata juga membuka peluang kepada keberlangsungan hidup ekosistem di sungai. Tidak jarang kedatangan wisatawan memberikan kesadaran kepada masyarakat setempat akan pentingnya melestarikan lingkungan lingkungan, seperti sungai (Kuvan & Akan, 2005). Banyak wisatawan yang datang bahkan menjadi pelopor pelestarian ini. Mereka memberikan pengajaran dan contoh bagaimana masyarakat setempat melakukan pelestarian terhadap lingkungan hidup (Gössling, 2002). Di samping itu para wisatawan juga memberikan informasi tentang keunikan obyek wisata yang dikunjungi sehingga membangkitkan

rasa bangga dan rasa memiliki yang tinggi kepada penduduk setempat terhadap obyek yang dimiliki. Hal ini akan mendorong partisipasi di dalam usaha konservasi hutan.

Pemenfatan sungai sebagai obyek wisata akan mengalihkan system ketergantungan masyarakat setempat terhadap sungai yakni dari eksploitasi sungai, seperti air, reptil dan ikan yang ada di dalamnya, menjadi ketergantungan akan keindahan dan keasrian sungai sebagai tempat konservasi dan memberikan daya tarik terhadap para wisatawan. Keuntungan ekonomis masyarakat setempat akan diperoleh dari wisatawan yang berkunjung dan karenanya konservasi sungai merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan daya tarik obyek wisata.

Sebagai contoh, Kuvan dan Akan, (2005) menemukan bahwa aktivitas kepariwisataan di hutan, dimana didalamnya terdapat sungai, memberikan dampak yang positif secara ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup. Kerusakan hutan dan tercemarnya sungai dapat terjadi akibat pembangunan fasilitas kepariwisataan seperti hotel, lapangan golf dan berbagai prasaran yang lainnya. Tetapi mereka menegaskan bahwa planning yang dilakukan dengan hati-hati akan mengatasi permasalahan kerusakan hutan yang diakibatkan oleh pembangunan sarana dan prasarana tersebut.

Sementara Cole (2006) menjelaskan bahwa peberdayaan masyarakat setempat merupakan salah satu persyaratan pembangunan kepariwisataan yang berkesinambungan. Pengetahuan tentang kepariwisataan perlu dimiliki oleh seluruh pelaku kepariwisataan termasuk di dalamnya masyarakat setempat. Karena keberhasilan pembangunan kepariwisataan sangat tergantung kepada maksud baik penduduk setempat. Kurangnya *sense of belonging* dari penduduk setempat sarana dan prasaran kepariwisataan dan kurang kooperatifnya mereka terhadap berbagai program kepariwisataan akan menghalangi keberhasilan pembangunan kepariwisataan di suatu tempat (Weaver & Lawton, 2014)

III. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

3.1. Khalayak / Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah para anggota Pokdarwis Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan kepada para anggota Pokdarwis tentang desain sungai sebagai atraksi wisata sekaligus obyek konservasi tumbuhan dan hewan.
2. Melakukan pendampingan kepada pengusaha tentang langkah-langkah dalam mengelola sungai larangan.
3. Memberikan penyuluhan dan pendampingan bagaimana melakukan sosialisasi dan promosi sungai larangan.

3.2. Metode Kegiatan

Untuk lebih bermanfaatnya kegiatan ini, maka tidak bisa dilakukan dalam waktu sesaat, akan tetapi harus berkelanjutan. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian untuk mengkreasi sungai menjadi sungai larangan adalah sbb.:

1. Penyuluhan, dengan materi utama:

- Kewirausahaan pariwisata
- Kreasi sungai sebagai atraksi wisata
- Story telling sungai larangan

2. Pelatihan:

1. Desain sungai larangan
2. Identifikasi spesies flora dan fauna
3. Membuat narasi untuk informasi kepada masyarakat dan para pengunjung sungai larangan

Akan tetapi, fokus pengabdian kepada masyarakat pada tahapan pertama ini adalah pada penyuluhan dengan tiga pokok materi seperti yang disebutkan diatas.

Penyuluhan yang telah dilakukan harus diikuti oleh pelaksanaan pelatihan kepada para pelaku dan pengelola aktivitas kepariwisataan di Desa Bilebante. Untuk itu, kelanjutan dari pengabdian ini harus dilakukan sesegera mungkin untuk membantu masyarakat Bilebante menciptakan sungai larangan sebagai atraksi wisata yang berorientasi pada konservasi flora dan fauna di sepanjang sungai.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang disebutkan diatas, telah dilakukan serangkaian persiapan yang meliputi penentuan tim penyuluh dan materi penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan efektifitas capaian yang diharapkan. Tahapan persiapan tersebut meliputi:

- ✚ Menentukan tim penyuluh yang dilanjutkan dengan pertemuan dengan para stakeholder pariwisata di Desa Bilebante yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini. Untuk itu dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan Ketua Pokdarwis Desa Bilebante.
- ✚ Mempersiapkan materi penyuluhan dan media yang dipergunakan. Penyuluhan dilakukan secara langsung kepada para stakeholder Desa Wisata yang terdiri dari kelompok aparatur desa, kelompok sadar wisata dan para pemilik usaha.

4.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan pada masyarakat dilakukan selama 3 bulan, mulai dari Bulan Juli sampai dengan September 2022. Dalam kurun waktu tersebut, dilakukan tiga kali kunjungan yakni pada Tanggal 20 Juli 2022, 11 Agustus 2022, dan 16 September 2022. Pada tanggal 20 Juli, kunjungan dilakukan Christopher Prior, perwakilan dari Project Management Support (PMS) untuk pembuatan dan pelaksanaan Integrated MasterPlan pembangunan kepariwisataan di Pulau Lombok ke Desa Bilebante. Perwakilan PMS berkunjung dalam rangka validasi kegiatan Monitoring Center Sustainable Tourism Observatory (MCSTO) Unram di beberapa *key tourism area* di delapan kecamatan di Lombok. Kunjungan tersebut berkaitan juga dengan proses mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh desa Bilebante untuk mengkreasi sungai larangan.



Gambar 1. Diskusi bersama anggota pokdarwis Bilebante dalam kunjungan Mr. Christopher Prior dari Project Management Support (PMS)

Pertemuan yang pertama dihadiri oleh aparatur desa, ketua kelompok sadar wisata, dan perwakilan dari usaha wisata di desa. Selanjutnya pada kunjungan kedua Tanggal 11 Agustus 2022 dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang dihadiri oleh perwakilan dari kalangan aparatur desa, pokdarwis, dan pengusaha wisata di desa. Pada pertemuan ini materi pemberdayaan disampaikan oleh Drs. Alamsyah AB, MP dengan tema “Jiwa Kewirausahaan Pariwisata” dan Akhmad Saufi, PhD dengan tema “Kreasi Sungai Larangan”. Sementara itu, pada kunjungan ketiga Tanggal 16 September 2022, diberikan materi oleh Professor Noel Scott, terkait “Menyusun story telling atraksi wisata sungai larangan”. Pada kunjungan ini, materi pemberdayaan diberikan kepada pengelola atraksi wisata di Desa Bilebante dan anggota kelompok sadar wisata.





Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan untuk mengkreasi atraksi wisata sungai larangan

Pengabdian di Bilebante merupakan Kerjasama internasional yang melibatkan Prof. Noel Scott, Adjunct Professor di tiga universitas yakni FEB Universitas Mataram, University of Sunshine Coast, dan University of Edith Cowen. Dalam pengabdian diberikan pembekalan pengetahuan kepada para stakeholder di Bilebante yang terdiri dari: (1) Kelompok aparaturnya; (2) Kelompok Sadar Wisata; dan (3) Kelompok Pengusaha wisata. Materi pemberdayaan diberikan oleh tiga pemateri yakni: Drs Alamsyah AB, MP., H. Akhmad Saufi, Ph.D, dan Prof. Noel Scott. Materi pemberdayaan yang disampaikan disertakan pada bagian lampiran.



Gambar 3. Penjelasan tentang atraksi wisata sungai larangan disampaikan oleh Prof. Noel Scott.

4.3 Faktor Pendorong Dan Penghambat

Kegiatan pengabdian ini mencatat beberapa faktor pendorong dan penghambat sebagai berikut yang dapat menjadi celah usulan dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di desa ini:

Faktor Pendorong

Terdapat beberapa faktor yang menyukseskan terlaksananya pengabdian masyarakat di Bilebante. Pertama, kesungguhan dan kerjasama yang baik yang dilakukan oleh seluruh anggota tim pengabdian adalah faktor utama yang menyukseskan aktivitas pengabdian masyarakat ini. Kedua, antusiasme dan support dari seluruh stakeholder yang ada di Desa Bilebante menjadikan proses pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar terutama pada saat kunjungan ke lokasi sungai yang akan dijadikan atraksi wisata.

Ketiga, keikutsertaan perwakilan dari PMS dan Prof. Noel Scott pada pengabdian masyarakat ini tidak hanya berdampak secara psikologis terhadap tim dan khalayak sasaran, tetapi juga secara akademis. Kedua orang tersebut (Mr Christopher dan Prof. Noel Scott) memberikan banyak pengetahuan dan *insight* yang inspiratif bagi pengembangan atraksi sungai larangan di desa wisata Bilebante dimasa yang akan datang.

Faktor Penghambat

Terdapat dua faktor utama yang menghambat pelaksanaan pengabdian ini yakni: pertama, terbatasnya waktu yang dijadwalkan untuk pengabdian ini. Padahal mengkreasi suatu atraksi wisata yang berbasis alam dan lingkungan, seperti sungai larangan, memerlukan waktu yang panjang dan aktivitas yang intensif. Kelemahan ini perlu diperbaiki dengan memasukkan kelanjutan aktivitas kreasi sungai larangan ini pada periode pengabdian yang akan datang.

Kedua, kurangnya anggota pokdarwais di Desa Bilebante yang mampu berbahasa Inggris sehingga menyulitkan komunikasi dengan resources asing seperti Mr Prior dan Prof Scott yang diikutsertakan pada pengabdian kali ini. Kekurangan ini menjadi celah pengabdian yang harus segera dilakukan pada periode yang akan datang. Para anggota pokdarwis di Desa Bilebante harus mendapatkan bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka menggunakan

Bahasa asing (terutama Inggris) untuk dapat meningkatkan pelayanan mereka kepada para wisatawan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan kegiatan penyuluhan dan kunjungan ke sungai larangan dapat diambil dua kesimpulan utama. Pertama, seluruh khalayak sasaran pengabdian yang terdiri dari para anggota kelompok sadar wisata, pelaku usaha wisata, dan aparatur desa memberikan respons positif dan dukungan yang sangat kuat terhadap semua aktivitas pemberdayaan. Para peserta sangat antusias mendengarkan penyampaian materi dan sangat termotivasi untuk segera mengimplementasikan semua pengetahuan baru yang mereka dapatkan dari para pemateri. Mereka sangat menyadari pentingnya mengelola sungai dan semua flora dan fauna yang ada di dalamnya, baik untuk kelestarian lingkungan maupun untuk atraksi wisata. Apalagi Ketika mereka menyadari bahwa menjadikan sungai sebagai atraksi wisata yang berbasis lingkungan akan memberikan benefit yang berlipat kepada masyarakat desa, tidak hanya keuntungan ekonomi dan keunikan atraksi wisata, akan tetapi juga terjaganya ekosistem lingkungan.

Kedua, terlepas dari tingginya antusiasme para target sasaran dan keuntungan yang ditimbulkan dari kreasi sungai larangan sebagai atraksi wisata, keterbatasan waktu pengabdian menjadi issue yang dapat mempengaruhi efektifitas capaian tujuan penciptaan atraksi wisata tersebut. Kreasi sungai larangan sebagai atraksi wisata memerlukan program pembinaan yang lama dan berkelanjutan karena aktivitas pemberdayaan dimulai dari membangun kesadaran dan mindset masyarakat untuk menjadi lebih sensitive terhadap keberlangsungan ekosistem di lingkungan dan lebih kreatif dalam menciptakan atraksi wisata yang unik dan berkelanjutan.

5.2. Saran

Tingginya antusiasme stakeholder desa wisata dalam mengikuti program pemberdayaan menunjukkan keinginan yang kuat di kalangan mereka untuk membangun desa wisata yang berbasis lingkungan. Oleh karena itu, program pemberdayaan ini memberikan tiga saran utama yang perlu segera ditindaklanjuti. Pertama, program pemberdayaan ini sangat penting untuk dilanjutkan pada periode yang akan datang untuk mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat destinasi.

Kedua, perlu diberikan pemberdayaan berupa kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa asing kepada masyarakat, khususnya para anggota pokdarwis.

Pemberdayaan ini dapat berupa program kursus Bahasa Inggris dan praktik hospitality yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada para wisatawan.

Ketiga, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara teratur dan berkesinambungan terhadap semua program pemberdayaan yang dilakukan di desa wisata ini, untuk menjamin bahwa semua program yang dilakukan mendapatkan feedback seperti yang diharapkan. Di samping itu, evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memperkuat guidelines kebijakan dan arah pembangunan desa wisata di masa yang akan datang.

Referensi

- Gössling, S. (2002). Global environmental consequences of tourism. *Global Environmental Change*, 12, 283-302.
- Gössling, S., & Hall, C. M. (2006). An introduction to tourism and global environmental change. In S. Gössling & C. M. Hall (Eds.) *Tourism and Global Environmental Change: Ecological, social and economic and political relationships* (pp. 1-33). Oxon: Routledge.
- Kuvan, Y., & Akan, P. 2005. Residents' attitudes toward general and forest-related impacts of tourism: the case of Belek, Antalya. *Tourism Management* 26(5): 691-706
- Weaver, D., & Lawton, L. (2014). *Tourism Management*. Milton QLD: Wiley.
- Widiani, H. B. T., Rosidi, M., Surenggana, M. M. D., & Putus, L. A. (1997). *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Nusatenggara Barat*. Mataram: Favorit

Lampiran A

Photo copy surat perjanjian pelaksanaan pengabdian pada masyarakat

Lampiran B

Daftar hadir peserta

Lampiran C

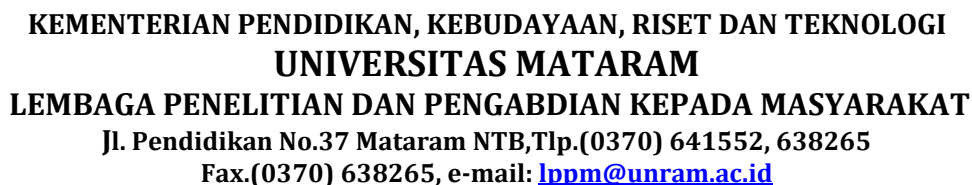
Photo copy proposal pengabdian pada masyarakat

Lampiran D

Materi pelatihan

Lampiran A

Foto Copy surat perjanjian pelaksanaan pengabdian pada masyarakat



Tahun Anggaran 2022
Nomor: 2087/UN18.L1/PP/2022

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan Pengabdian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah sebesar Rp. 6.500.000 (enam juta lima ratus ribu rupiah) sudah termasuk pajak
- (2) Dana Pengabdian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada DIPA BLU Universitas Mataram Tahun Anggaran 2022.

Pasal 3

TATA CARA PEMBAYARAN DANA PENGABDIAN

PIHAK PERTAMA akan membayarkan Dana Pengabdian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) kepada PIHAK KEDUA secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana Pengabdian yaitu $70\% \times \text{Rp. 6.500.000} = \text{Rp. 4.550.000}$ (empat juta lima ratus lima puluh ribu rupiah), dibayarkan setelah Kontrak di tandatangani PARA PIHAK.
- (2) Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana Pengabdian yaitu $30\% \times \text{Rp. 6.500.000} = \text{Rp. 1.950.000}$ (satu juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah), dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir Pelaksanaan Pengabdian beserta kelengkapan yang ditetapkan.

Pasal 4

JANGKA WAKTU

Jangka waktu pelaksanaan Pengabdian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah terhitung sejak Tanggal 9 Mei 2022 dan berakhir pada Tanggal 30 November 2022.

Pasal 5

TARGET LUARAN

- (1) PIHAK KEDUA wajib mencapai target luaran wajib dan luaran tambahan Pengabdian berupa:

No.	Jenis Luaran Pengabdian
Luaran Wajib :	
a	Publikasi pada artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional ber-ISSN
Luaran Tambahan:	
a	Pernyataan pemanfaatan hasil riset oleh mitra atau Masyarakat

- (2) PIHAK KEDUA wajib melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada PIHAK PERTAMA

Pasal 6

HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

- (1) Hak dan Kewajiban PIHAK PERTAMA
 - a PIHAK PERTAMA berhak mendapatkan luaran Pengabdian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dari PIHAK KEDUA;
 - b PIHAK PERTAMA wajib memberikan dana Pengabdian kepada PIHAK KEDUA dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.
- (2) Hak dan Kewajiban PIHAK KEDUA:
 - a PIHAK KEDUA berhak menerima dana Pengabdian dari PIHAK PERTAMA dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
 - b PIHAK KEDUA wajib menyerahkan Luaran Pengabdian dan Buku Catatan Harian Pengabdian kepada PIHAK PERTAMA;
 - c PIHAK KEDUA wajib bertanggungjawab dalam penggunaan dana Pengabdian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
 - d PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan penggunaan dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 7

LAPORAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyampaikan kepada PIHAK PERTAMA laporan kemajuan dan laporan akhir mengenai luaran Pengabdian dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh PIHAK PERTAMA yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh PIHAK PERTAMA;

- (2) PIHAK KEDUA wajib menyampaikan Laporan Akhir sebanyak 1 (Satu) eksemplar paling lambat 30 November 2022, disertai dokumen-dokumen sebagai berikut:
- Bukti fisik luaran Pengabdian 1 (Satu) eksemplar;
 - Laporan penggunaan keuangan Pengabdian 100% 1 (Satu) eksemplar (dijilid);
 - Buku Catatan Harian Pengabdian (*BCHP*) sebanyak 1 (Satu) eksemplar (fotocopy) (dijilid); dan
 - Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) dan Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTJB) masing-masing sebanyak 1 (satu).
 - Mengupload softfile poin a,c, dan d pada sistem simlitabmas.unram.ac.id

Pasal 8

INTEGRITAS AKADEMIK

- (1) Pelaksana Pengabdian wajib menjunjung tinggi integritas akademik yaitu komitmen dalam bentuk perbuatan yang berdasarkan pada nilai kejujuran, kredibilitas, kewajaran, kehormatan, dan tanggung jawab dalam kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan
- (2) Pengabdian dilakukan sesuai dengan kerangka etika, hukum dan profesionalitas, serta kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (3) Pengabdian dilakukan dengan menjunjung tinggi standar ketelitian dan integritas tertinggi dalam semua aspek Pengabdian.

Pasal 9

MONITORING DAN EVALUASI

PIHAK PERTAMA dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap kemajuan pelaksanaan Pengabdian Tahun Anggaran 2022.

Pasal 10

SANKSI

- (1) Apabila batas waktu berakhirnya masa Pengabdian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1/1000 (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai Surat Perjanjian ini terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan (tanggal 1 Desember 2022).
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak menyerahkan laporan hasil Pengabdian dalam akhir tahun anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka sisa biaya yang bersangkutan, yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan dikembalikan ke BLU Universitas Mataram.
- (3) Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi Surat Perjanjian ini hingga tanggal 19 Januari 2022, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana Pengabdian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan kembali dan PIHAK KEDUA dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal Pengabdian baik sebagai ketua maupun sebagai anggota dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut.

Pasal 11

PEMBATALAN PERJANJIAN

Apabila dikemudian hari terdapat judul Pengabdian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Pengabdian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh PIHAK KEDUA, maka perjanjian Pengabdian ini dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana Pengabdian yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA yang selanjutnya akan disetor ke BLU Universitas Mataram.

Pasal 12
PAJAK-PAJAK

Segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA dan harus dibayarkan oleh PIHAK KEDUA ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 13
KEKAYAAN INTELEKTUAL

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Pengabdian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil Pengabdian wajib mencantumkan PIHAK PERTAMA sebagai pemberi dana.
- (3) Pencantuman nama PIHAK PERTAMA sebagaimana dimaksud pada ayat (2), paling sedikit mencantumkan nama Universitas Mataram.
- (4) Hasil Pelaksanaan Pengabdian ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan Pengabdian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Mataram sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 14
KEADAAN MEMAKSA

- (1) PARA PIHAK dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Kontrak Pengabdian disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan PARA PIHAK yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (force majeure).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (force majeure) dalam Kontrak Pengabdian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Kontrak Pengabdian ini.
- (3) Apabila terjadi keadaan memaksa (force majeure) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (force majeure), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan PARA PIHAK dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

Pasal 15
PENYELESAIAN SENGKETA

Apabila terjadi perselisihan antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila penyelesaian secara musyawarah dan mufakat tidak tercapai, maka penyelesaian dilakukan melalui jalur hukum, dengan memilih domisili hukum di Pengadilan Negeri Mataram.

Pasal 16
LAIN-LAIN

- (1) PIHAK KEDUA menjamin bahwa Pengabdian dengan judul sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Pengabdian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum diatur dalam Perjanjian ini dan jika dipandang perlu untuk diatur lebih lanjut, akan dilakukan perubahan oleh PARA PIHAK dalam bentuk perjanjian tambahan (adendum) yang akan menjadi satu kesatuan dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA

LPPM Universitas Mataram

Ketua,



Muhamad Ali, Ph.D.

NIP. 19720727 199903 1 002

PIHAK KEDUA

Tim Pelaksana Pengabdian

Ketua,



AHMAD SAUFI, SE., M.Bus., Ph.D.

NIP. 19711231 200312 1 002

Anggota 1,

1 Agusdin, SE., MBA., DBA.

Anggota 2,

2 Drs. Alamsyah AB, MP.

Anggota 3,

3 Diswandi, SE., M.Sc., Ph.D.

Lampiran B

Daftar Hadir Peserta Penyuluhan

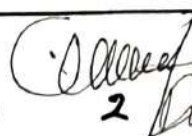
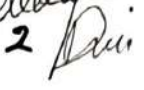












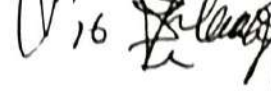

PENGULIHAN

Judul :

Hari / Tgl : Kamis . 11. Agustus 2022

Tempat :

Jam :

NO	Nama	NO. HP	Tanda Tangan
1.	PATRUL AZMA	08180366618 088879562331	1.  2. 
2.	DEWI MARDIANA		
3.	EMA ROHMANNIA	089826445999 08785385887	3. 
4.	Randhan Zoolva		4. 
5.	Ahmad Dani		5. 
6.	Imam Razi		6. 
7.	Muhammad Murti	081865018506 081805437965	7. 
8.	Hj Zarnab		8. 
9.	Aryan Agus Pratama	082236255425	9. 
10.	Siti Hamdiah Rojabi	085903127100	10. 
11.	Baq Nikmatul Ulya	087765339962	11. 
12.	Hurun Pathiya Amy	081339784093	12. 
13.	Ni Ruhu Intan N.P	081935432205	13. 
14.	Mohammad Gozali	087754681213	14. 
15.	Lili Jusliyanti	087864773662	15. 
16.	Alamsyah	0818540736	16. 



AZMA

Lampiran C

Photo copy pengabdian pada masyarakat

**PROPOSAL
PENGABDIAN INTERNAL UNIVERSITAS MATARAM**



JUDUL PENGABDIAN

**PENDAMPINGAN UNTUK KREASI SUNGAI LARANGAN DI DESA BILEBANTE,
KECAMATAN PRINGGARATA, LOMBOK TENGAH**

Oleh:

AHMAD SAUFI, SE., M.Bus., Ph.D. (Ketua)

Agusdin, SE., MBA., DBA. (Anggota)

Drs. Alamsyah AB, MP. (Anggota)

Diswandi, SE., M.Sc., Ph.D. (Anggota)

KELOMPOK BIDANG ILMU

ILMU MANAJEMEN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS MATARAM

Tahun 2022

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul Pengabdian	:	Pendampingan Untuk Kreasi Sungai Larangan Di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah
2	Objek Pengabdian	:	Desa Wisata
3	Ketua a. Nama Lengkap b. NIP/NIDN c. Jabatan fungsional d. Fakultas e. Alamat Institusi f. Telepon/Faks/e-mail	:	AHMAD SAUFI, SE., M.Bus., Ph.D. 197112312003121002/0031127111 Lektor Manajemen / Fakultas Ekonomi Jl.Majapahit No 62 Mataram
4	Anggota Pengabdian	:	1. Agusdin, SE., MBA., DBA. 2. Drs. Alamsyah AB, MP. 3. Diswandi, SE., M.Sc., Ph.D.
5	Mahasiswa yang terlibat	:	0 Orang
6	Luaran wajib	:	• Publikasi pada artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional ber-ISSN
7	Luaran tambahan	:	
8	Pembiayaan a. PNBP UNRAM b. Biaya Lain a. Biaya Mandiri	:	Rp 6,500,000 Rp0 Rp0

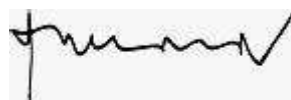

Mataram, 09-02-2022

Mengetahui
Ketua Kelompok Bidang Ilmu


Prof. H. Thatok asmony, MBA., DBA
NIP. 196006171989031001

Menyetujui:
Dekan Fakultas Ekonomi / Direktur Program
Pascasarjana UNRAM


Dr. Muaidy Yasin, M.S.
NIP. 196008101987031002

Ketua Pengabdian

AHMAD SAUFI, SE., M.Bus., Ph.D.
NIP. 197112312003121002

Mengetahui:
Ketua BP3F/BP2EB Fakultas Ekonomi / Prodi Program
Studi Magister

Dr. Wahyunadi, S.E.
NIP. 196812311199031009

Mengetahui
Ketua LPPM UNRAM

Muhamad Ali, S.Pt., M.Si., Ph.D.
NIP. 197207271999031002

A. Judul

Pendampingan untuk kreasi sungai larangan di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah

B. Analisis Situasi

Pendahuluan

Desa Bilebante terletak di kecamatan Pringgarata Lombok Tengah, berbatasan dengan Desa Narmada dan Kediri Lombok Barat. Desa ini memiliki luaskm persegi dengan jumlah penduduk tahun 2019 sebanyak. ribu jiwa. Terdapat dua komunitas utama di yang tinggal di desa ini yakni komunitas Muslim (80%) dan komunitas Hindu (20%). Kedua komunitas ini memberikan warna pada kehidupan warga desa, dan menjadi daya tarik desa Bilebante sebagai sebuah desa wisata.

Kelebihan utama Desa Bilebante adalah karena memiliki pemandangan alam yang cantik, dengan latar belakang pemandangan Gunung Rinjani di sebelah tenggara. Desa ini dikelilingi oleh areal persawahan yang luas dan memiliki tanah yang subur. Terdapat tiga sungai yang selalu berair yang melewati desa ini sehingga memungkinkan para petani untuk bercocok tanam sepanjang tahun. Akibatnya, berbagai spesies flora dan fauna hidup di desa ini sehingga menciptakan ekosistem yang unik. Disamping itu, kesuburan tanah dan ketersediaan air secara alami memberikan keuntungan tersendiri kepada penduduk desa dalam aktivitas pertanian dan perikanan. Kesemua itu menjadi modal utama para penduduk desa dalam menciptakan dan mengembangkan atraksi wisata dan mengelola aktivitas wisatawan di desa.

Tidak mengherankan bila sebagian besar atraksi wisata yang dikelola dan dikembangkan di Desa Bilebante semuanya masih bertemakan alam seperti: kolam pemancingan, kebun herbal, dan olah raga bersepeda di alam. Jenis atraksi tersebut tidak membutuhkan modal yang besar dalam proses pengelolaannya. Disamping itu, atraksi wisata di alam memiliki pangsa pasar yang besar, terutama yang berasal dari kalangan wisatawan lokal dan domestik. Apalagi di masa pandemi covid 19 yang berdampak pada pembatasan aktivitas lintas geografis, promosi dan penjualan atraksi wisata berbasis alam seperti itu dapat segera menyasar pasar wisatawan lokal.

Desa Bilebante mulai dikenal sebagai desa wisata sejak dipilih menjadi desa binaan oleh organisasi non-profit kerjasama Indonesia dan Jerman (GIZ-Germany-Indonesia Zusammenarbeit) pada Tahun 2016. Desa ini semakin terkenal sejak memenangkan award sebagai salah satu desa wisata terbaik di Indonesia versi Kementerian Desa PDTT pada tahun 2017. Dan, puncaknya, di Tahun 2020, Desa Wisata Bilebante mendapatkan sertifikasi desa wisata berkelanjutan berskala internasional dari Dewan Kepariwisata Berkelanjutan Indonesia (ISTC - Indonesia Sustainable Tourism Council).

Aspek penilaian ISTC untuk desa Bilebante meliputi empat kategori utama yakni Keberlanjutan manajemen pengelolaan destinasi wisata; Kebermenfaatan destinasi wisata secara ekonomi; Keberlangsungan pengelolaan sosial budaya; dan, Kebermenfaatan destinasi wisata bagi keberlangsungan pengelolaan lingkungan. Keempat kategori tersebut diadopsi dari prinsip-prinsip keberlanjutan yang ditetapkan oleh Dewan kepariwisataan dunia GSTC (Global Sustainable Tourism Council) dan disesuaikan dengan karakteristik budaya dan alam Indonesia.

Tantangan utama dalam mempertahankan predikat sebagai desa wisata yang bersertifikasi internasional adalah mengelola atraksi yang sudah ada dan mengembangkan potensi desa (atraksi yang belum dikelola) sesuai dengan keempat kategori pada prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut. meningkatnya permintaan atraksi wisata sebagai dampak dari semakin terkenalnya nama desa wisata dapat mengganggu keseimbangan implementasi keempat prinsip keberlanjutan yang sudah ditetapkan.

C. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Disamping banyak keuntungan yang diperoleh oleh desa wisata yang mengelola atraksi wisata alam seperti Bilebante, terdapat banyak tantangan, salah satu mendasar adalah mengelola dampak kunjungan wisatawan terhadap lingkungan sekitar. Seperti diketahui bahwa lingkungan hidup memiliki peran yang tidak tergantikan terhadap aktivitas kepariwisataan, karena semua aktivitas kepariwisataan berada pada suatu lingkungan. Padahal, lingkungan hidup seringkali menjadi obyek yang paling banyak mendapatkan dampak negatif (kerugian) dari aktivitas kepariwisataan, mulai dari limbah sampah, sampai pengrusakan lingkungan yang menjadikan habitat hewan menjadi semakin sempit dan bahkan mengakibatkan berbagai spesies flora dan fauna menjadi punah.

Di desa Bilebante, indikasi dampak aktivitas kepariwisataan terhadap lingkungan hidup belum terlihat. Akan tetapi, perencanaan dan program penanggulangan dampak tersebut harus dilakukan sebelum dampak negatif tersebut

muncul dan tidak bisa dikendalikan. Idealnya, pelestarian lingkungan alam dapat dijadikan sebagai atraksi wisata: artinya, aktivitas perlindungan alam itu sendiri yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung, dan memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat.

Salah satu potensi wisata berbasis alam yang dimiliki oleh Desa Bilebante adalah sungai, yang berfungsi tidak hanya sebagai saluran irigasi untuk sektor pertanian dan perikanan, akan tetapi juga sebagai habitat tempat berbagai spesies flora dan fauna seperti tumbuhan, reptil, dan ikan. Akibat tuntutan permintaan aktivitas pariwisata, sungai di desa ini mulai dikelola untuk dijadikan atraksi. Pengelolaan tersebut membutuhkan pengetahuan dan keterampilan kepariwisataan sehingga menjadikan sungai tidak hanya sebagai atraksi wisata tetapi juga sebagai lahan konservasi tumbuhan dan hewan.

Identifikasi masalah dalam pengabdian ini adalah karena ketergantungan masyarakat desa kepada alam dalam pengembangan atraksi wisata di desa, maka akan berimplikasi kepada:

1. Semakin tinggi intensitas eksploitasi habitat flora dan fauna akibat aktivitas kepariwisataan.
2. Semakin sempit habitat yang dijadikan tempat berlindung oleh berbagai spesies flora dan fauna, yang dapat berdampak kepada kepunahan berbagai spesies flora dan fauna.
3. Munculnya tumpukan sampah di segala penjuru obyek wisata akibat aktivitas jualan masyarakat sehingga mengganggu kenyamanan wisatawan.

D. Tujuan Kegiatan

1. Membangun kemampuan para anggota Pokdarwis untuk mengelola sungai menjadi sungai larangan yang mengkonservasi tumbuhan dan hewan.
2. Mempertemukan harapan masyarakat untuk mendapatkan income yang berkelanjutan dari industri pariwisata dengan konsep konservasi sungai dan habitat tumbuhan dan hewan.
3. Membangun dan melatih kebiasaan masyarakat untuk melakukan pengelolaan atraksi wisata alam berdasarkan prinsip-prinsip yang berkelanjutan.

E. Manfaat Kegiatan

1. Terbangunnya kemampuan anggota Pokdarwis dalam mengelola sungai sebagai atraksi wisata sekaligus lahan konservasi tumbuhan dan hewan.
2. Terbangunnya sistem manajemen pengelolaan atraksi wisata sungai larangan yang berdasarkan pada keuntungan ekonomi dan kelestarian alam.
3. Terciptanya obyek wisata sungai larangan yang indah, bersih dan berkelanjutan di Desa Bilebante.

F. Tinjauan Pustaka

Kegiatan kepariwisataan sangat banyak dilakukan di alam, salah satunya yakni sungai (Gössling, 2002). Di seluruh dunia, hutan dan sungai memiliki daya tarik tersendiri sebagai tempat rekreasi dan kegiatan kepariwisataan. Hal ini disebabkan karena disamping hutan sungai memberikan kenyamanan, menawarkan berbagai aktivitas petualangan, juga karena di dalamnya terdapat berbagai jenis flora dan fauna yang mengundang untuk dinikmati dan dipelajari (Gössling & Hall, 2006).

Pemanfaatan sungai sebagai tempat rekreasi dan kegiatan wisata disatu sisi akan memberikan keuntungan ekonomi. Kunjungan wisatawan ke suatu tempat wisata, tidak terkecuali sungai, menimbulkan permintaan akan berbagai jenis barang dan jasa seperti makanan dan minuman, tempat menginap, informasi kepariwisataan dan jasa pramuwisata. Hal ini berarti memperbesar peluang berusaha, menyerap lebih banyak tenaga kerja dan meningkatkan income perkapita masyarakat yang berada di dalam kawasan wisata. Di samping itu pembangunan kepariwisataan ini juga meningkatkan multiplier efek secara ekonomi kepada penduduk yang berada di luar kawasan wisata (Weaver & Lawton, 2014).

Dijadikannya sungai sebagai tempat wisata juga membuka peluang kepada keberlangsungan hidup ekosistem di sungai. Tidak jarang kedatangan wisatawan memberikan kesadaran kepada masyarakat setempat akan pentingnya melestarikan lingkungan lingkungan, seperti sungai (Kuvan & Akan, 2005). Banyak wisatawan yang datang bahkan menjadi pelopor pelestarian ini. Mereka memberikan pengajaran dan contoh bagaimana masyarakat setempat melakukan pelestarian terhadap lingkungan hidup (Gössling, 2002). Di samping itu para wisatawan juga memberikan informasi tentang keunikan obyek wisata yang dikunjungi sehingga membangkitkan

rasa bangga dan rasa memiliki yang tinggi kepada penduduk setempat terhadap obyek yang dimiliki. Hal ini akan mendorong partisipasi di dalam usaha konservasi hutan.

Pemenfatan sungai sebagai obyek wisata akan mengalihkan system ketergantungan masyarakat setempat terhadap sungai yakni dari eksploitasi sungai, seperti air, reptil dan ikan yang ada di dalamnya, menjadi ketergantungan akan keindahan dan keasrian sungai sebagai tempat konservasi dan memberikan daya tarik terhadap para wisatawan. Keuntungan ekonomis masyarakat setempat akan diperoleh dari wisatawan yang berkunjung dan karenanya konservasi sungai merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan daya tarik obyek wisata.

Sebagai contoh, Kuvan dan Akan, (2005) menemukan bahwa aktivitas kepariwisataan di hutan, dimana didalamnya terdapat sungai, memberikan dampak yang positif secara ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup. Kerusakan hutan dan tercemarnya sungai dapat terjadi akibat pembangunan fasilitas kepariwisataan seperti hotel, lapangan golf dan berbagai prasaran yang lainnya. Tetapi mereka menegaskan bahwa planning yang dilakukan dengan hati-hati akan mengatasi permasalahan kerusakan hutan yang diakibatkan oleh pembangunan sarana dan prasarana tersebut.

Sementara Cole (2006) menjelaskan bahwa peberdayaan masyarakat setempat merupakan salah satu persyaratan pembangunan kepariwisataan yang berkesinambungan. Pengetahuan tentang kepariwisataan perlu dimiliki oleh seluruh pelaku kepariwisataan termasuk di dalamnya masyarakat setempat. Karena keberhasilan pembangunan kepariwisataan sangat tergantung kepada maksud baik penduduk setempat. Kurangnya *sense of belonging* dari penduduk setempat sarana dan prasaran kepariwisataan dan kurang kooperatifnya mereka terhadap berbagai program kepariwisataan akan menghalangi keberhasilan pembangunan kepariwisataan di suatu tempat (Weaver & Lawton, 2014)

F. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan kepada para anggota Pokdarwis tentang desain sungai sebagai atraksi wisata sekaligus obyek konservasi tumbuhan dan hewan.
2. Melakukan pendampingan kepada pengusaha tentang langkah-langkah dalam mengelola sungai larangan.

3. Memberikan penyuluhan dan pendampingan bagaimana melakukan sosialisasi dan promosi sungai larangan.

G. Khalayak / Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah para anggota Pokdarwis Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah.

H. Metode Kegiatan

Untuk lebih bermanfaatnya kegiatan ini, maka tidak bisa dilakukan dalam waktu sesaat, akan tetapi harus berkelanjutan. Adapun tahapan-tahapan kegiatannya adalah sbb.:

1. Penyuluhan:

- Manajemen Kepariwisata & Konservasi Alam
- Perilaku wisatawan

2. Pelatihan:

1. Desain sungai larangan
2. Identifikasi spesies flora dan fauna
3. Membuat narasi untuk informasi kepada masyarakat dan para pengunjung sungai larangan

I. Rencana Evaluasi

Evaluasi dari keberhasilan pendampingan ini akan dilihat dari keberhasilan mereka menyusun kuesioner, dan membuat perencanaan perbaikan obyek wisata Aik Nyet berdasarkan data dan hasil survey.

J. Keberlanjutan

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan, utamanya dalam melakukan monitoring implementasi pengelolaan sungai larangan dan evaluasi keberadaan spesies tumbuhan dan hewan di sungai.

K. Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini memerlukan waktu kurang lebih 3(dua) bulan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1 : Perincian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KEGIATAN	BULAN		
	1	2	3
1. Persiapan	√		
2. Pelaksanaan		√	
3. Penyusunan Laporan			√

L. Organisasi Pelaksana**1. Ketua Pelaksana**

Nama dan Gelar : Akhmad Saufi, SE, M.Bus, Ph.D
NIP. 197112312003121002
Pangkat / Golongan : Lektor/ III c
Jabatan Sekarang : Lektor
Bidang Keahlian : Kepariwisata
Tempat Kegiatan : Bilebante, Kecamatan Pringgarata
Waktu Yang Disediakan : 8 jam/minggu

2. Anggota II

Nama dan Gelar : Agusdin, SE., MBA., DBA
NIP. 196408131989031001
Pangkat / Golongan : Pembina/IVa
Jabatan Sekarang : Lektor Kepala
Bidang Keahlian : Manajemen Sumber Daya Manusia
Tempat Kegiatan : Bilebante, Kecamatan Pringgarata
Waktu Yang Disediakan : 6 jam/minggu

4. Anggota III

Nama dan Gelar : Dr. Baiq Handayani Rinuastuti, SE., MM.
NIP. 197107271997032002
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk I/IIIc
Jabatan Sekarang : Lektor
Bidang Keahlian : Manajemen Pemasaran
Tempat Kegiatan : Bilebante, Kecamatan Pringgarata
Waktu Yang Disediakan : 6 jam/minggu

M. Anggaran Biaya

NO	Uraian	JUMLAH (Rp)
1	Pembuatan Proposal	Rp. 500.000,-
2	Pembuatan dan Penggandaan Modul	Rp. 500.000,-
3	Persiapan pelaksanaan	Rp. 1.000.000,-
4	Perlengkapan / Bahan habis pakai	Rp. 1.500.000,-
5	Biaya Perjalanan	Rp. 1.000.000,-
6	Sewa Komputer dan Ruang	Rp. 500.000,-
7	Konsumsi	Rp. 1.000.000,-
8.	Pembuatan dan Penggandaan laporan	Rp. 500.000,-
Jumlah Total		Rp. 6.500.000,-

Referensi

- Gössling, S. (2002). Global environmental consequences of tourism. *Global Environmental Change*, 12, 283-302.
- Gössling, S., & Hall, C. M. (2006). An introduction to tourism and global environmental change. In S. Gössling & C. M. Hall (Eds.) *Tourism and Global Environmental Change: Ecological, social and economic and political relationships* (pp). 1-33). Oxon: Routledge.
- Kuvan, Y., & Akan, P. 2005. Residents' attitudes toward general and forest-related impacts of tourism: the case of Belek, Antalya. *Tourism Management* 26(5): 691-706
- Weaver, D., & Lawton, L. (2014). *Tourism Management*. Milton QLD: Wiley.
- Widiani, H. B. T., Rosidi, M., Surengana, M. M. D., & Putus, L. A. (1997). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Nusatenggara Barat. Mataram: Favorit

Ketua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Akhmad Saufi, SE., M.Bus., Ph.D
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan Fungsional : Lektor
NIP : 197112312003121002
NIDN : 0031127111
Tempat dan Tanggal Lahir : Beber, 11 September 1971
Alamat email : akh.saufi72@gmail.com
Nomor HP : +62 817366886
Alamat Kantor : JalanMajapahit No. 62 Mataram 83125
Nomor Telepon / Fax : +62 370 639710
Mata Kuliah yang Diampu :
1. Manajemen Kepariwisata
2. Pemasaran Global
3. Metodology Kualitatif
4. Kewirausahaan
5. Pemasaran Jasa

II. Riwayat Pendidikan

Institusi	Gelar	TahunLulus	Bidang Ilmu
Griffith University, Australia	Ph.D	2013	International Tourism and Hospitality Management
Griffith University, Australia	M.Bus (Hons.)	2008	International Tourism and Hospitality Management
FakultasEkonomiUniversitas Mataram	SE	1999	Manajemen

III. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Pendanaan
1	2020	Persepsi atlit wanita Muslim bola voli pasir terhadap pakaian resmi atlit wanita pada event bola voli pasir	SIMLITABMAS DIKTI
2	2019	Model dinamis jaringan usaha pengusaha lokal dalam	Universitas Mataram

		menghadapi ketidakpastian usaha	
3	2018	Model Start-up usaha wisata, study pada homstay di Lombok Barat	Universita Mataram
4	2017	Mempercepat dan Memperkuat Keberdayaan Ekonomi Petani pada Kawasan Penyangga Pariwisata melalui Pengembangan Agrowisata Berbasis Agrobisnis Hortikultura di Lahan Tadah Hujan Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat	PENPRINAS MP3EI 2011-2025
5	2016	Tourist Survey in Lombok and Sumbawa	GIZ SREGIP 2016
6	2015	Rantai Nilai Pariwisata Hijau dan Berkelanjutan di Pulau Lombok	GIZ SREGIP 2015
7	2014	Pembangunan Kepariwisata Berkelanjutan di Pulau Lombok	GIZ RED 2014

IV. Pengalaman Penulisan Buku dan Artikel Ilmiah

No.	Judul	Volume / Nomor	Nama Jurnal/Penerbit	Tahun
1	Creating a Model of an Indigenous Tourism Entrepreneurial Journey: Evidence from Lombok, Indonesia	Forthcoming	Journal of Sustainable Tourism	Forthcoming
2	Residents' attitudes toward tourism development at Al-Juhfa, Saudi Arabia		International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research	2021
3	Understanding host community's experiences of creating small autochthonous tourism enterprises in Lombok, Indonesia.	Book Chapter	Routledge Oxon-London	2018
4	Local's participation and halal tourism: Lombok, Indonesia	Book Chapter	UNWTO & Griffith University	2017
5	Introduction: Balancing Sustainability and Development in Tropical Tourist Destinations	Proceeding Book	Springer-Singapore	2017

6	Developing <i>Halal</i> Tourist Destination: Investigating Lombok's Potentials From Destination Marketing Perspective	Proceeding Book	Springer-Singapore	2017
7	Masterplan Pembangunan Kepariwisata Berkelanjutan Lombok 2015 – 2019		GIZ RED	2014
8	Inhibitors to host community participation in sustainable tourism development in developing countries.	Vol. 22 / No. 5	Journal of Sustainable Tourism	2014
9	Understanding the creation process of small tourism enterprise in Lombok,	Seminar Nasional APPMI II, Regional Competitiveness, Creative Economy and Entrepreneurship		2013
10	Menciptakan SDM Pariwisata Yang Profesional Melalui D4 Pariwisata. Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional Pariwisata, Mataram, Lombok.	Seminar Nasional Pariwisata Hijau dan Pengembangan Ekonomi		2013
11	Citra Pariwisata Lombok dilihat dari perspektif para pelaku bisnis pariwisata.	Vol. 3 / No. 2	Jurnal Riset Bisnis dan manajemen	2010

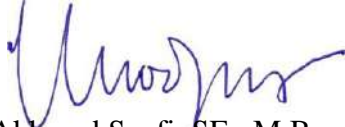
V. Pengalaman Pengabdian Masyarakat

No	Tahun	Tema Pengabdian	Sumber Pendanaan
1	2020	Pendampingan POKDARWIS Desa Pijot Lombok Timur untuk memulai usaha pariwisata air di Muara Pondok Penyampe	Simlitabmas DIKTI
2	2019	Pembimbingan POKDARWIS Sesaot dalam menyusun kuesioner untuk perilaku pengunjung di obyek wisata	Universitas Mataram
3	2018	Identifikasi potensi wisata desa Pijot Lombok Timur	Universitas Mataram
4	2017	Pendampingan Pokdarwis untuk Pemasaran Produk Soft Trekking di Kawasan Hutan Lindung Sesaot Lombok Barat	Universitas Mataram
5	2016	Managemen pengelolaan sampah terpadu di Desa Sembalun Bumbung, Lombok Timur	Universitas Mataram

6	2015	Pendampingan Pokdarwis Sesaot dalam menciptakan produk wisata soft trekking di kawasan hutan lindung	Universitas Mataram
7	2014	Pendampingan Pedagang Sate Tradisional di Kawasan Hutan Lindung Sesaot dalam meningkatkan omzet penjualan.	Universitas Mataram
8	2014	Pendampingan pengusaha wisata kecil dan kelompok guide dan porter Rinjani dalam meningkatkan kualitas pelayanan	Universitas Mataram

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum

Mataram, 07 Februari, 2022



Akhmad Saufi, SE., M.Bus., Ph.D
NIP: 197112312003121002

Anggota 1

2. Agusdin, SE., MBA., DBA

I. PERSONAL DETAILS:

II. EDUCATION BACKGROUND:

N o	Education level	Year completed	Universities	Degree awarded
1	Undergraduate	1988	Faculty of Economics, Dept. of Management University of Mataram, Lombok	S.E.
2	Postgraduate	1993	Central Queensland University, Australia	MBA
3	Postgraduate	2000	Southern Cross University, Australia	DBA

III. EMPLOYMENT BACKGROUND

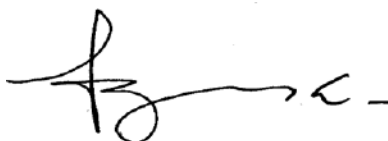
1. Member of the Budgeting and Program Planning System Team, University of Mataram.
2. Executive Secretary for the Committee of “Development for Undergraduate Education”, University of Mataram.
3. Trainer of “Project Planning Methods by Objective Oriented” for Sub District Local Government Leader in Mataram.
4. Trainer of “Training Program Planning” for Cooperatives Managers in Bali and West Nusa Tenggara Province.
5. Trainer of “Business Development System” for Poor Village Community in Central Lombok.
6. Team Leader for research on “Program Loan Facilities Effectiveness” for Cooperatives in West Lombok.
7. Team Member of research on “Investment Potential Area Study” in East Lombok Regency.
8. Paper on “Regional Development Model in anticipating Local Government Autonomy”, presented at workshop on West Nusa Tenggara Regional Development.
9. Paper on “Total Quality Management (TQM) Application in enhancing Competitiveness”, presented at Seminar on Total Quality Management conducted by Regional Office of Workforce Department, West Nusa Tenggara Province.

IV. TEACHING EXPERIENCE AT UNIVERSITY:

No.	Teaching on	Academic year	Degree
1	Total Quality Management	2005	Undergraduate
2	Job Analysis	2005	Undergraduate
3	Contemporary Issues in Human Resource Management	2000	Master Degree
4	Business Trends in the Asia and Pacific regions	2000	Master Degree
5	Performance and Recruitment Management	2000 up to now	Master Degree
6	Human Resource Development and Planning	1999 up to now	Undergraduate and Master Degree
7	Organisational Behaviour	1999 up to now	Undergraduate and Master Degree
8	Entrepreneurship	1999 up to now	Undergraduate
9	Information Systems Management	1996	Undergraduate
10	Banking Management	1995	Undergraduate
11	Human Resource Management	1994	Undergraduate
12	Introductory to Computer	1994	Undergraduate
13	Introductory to Business	1990	Undergraduate

V. PUBLICATIONS:

1	2014	:	Agusdin , Lombok Tourism Competitive Strategy: Anticipating Asean Economic Community, Paper presented at International Symposium on Tourism Research, Lombok 29-31 August 2014.
2	2012	:	Agusdin , International Regional Development: Recognizing Entrepreneurs' Needs and Perception, Paper Presented at FAEA International Conference, Manila Philippines, November 2012.
3	2011		Agusdin , Education and Training Needs Analysis for Government Apparatus at Central Lombok District Government, <i>Jurnal ORYZA Vol 10, No.1, March 2011, University of Mataram.</i>
4	2010	:	Agusdin , Human Resources Development Needs for Government Apparatus at West Lombok District Government, <i>Research Report, SCBD Project ADB Loan of West Lombok District Government</i>
5	2009	:	Agusdin, Himawan Sutanto, Lutfiddin , Workload Analysis for Government Apparatus at North Lombok District Government, <i>Research Report, North Lombok District Government</i>
6	2009	:	Agusdin , Education Needs Analysis for Apparatus of Central Lombok District Government, <i>Research Report, SCBD Project ADB Loan of Central Lombok District Government.</i>
7	2008	:	Agusdin , Arifin Aryabakti, Zainal A. Dilaga, Local Government Income Profile of Central Lombok District, <i>Dept of Income Generation of Central Lombok District Government</i>
8	2001	:	Agusdin , Theoretical and Empirical Analysis on Local Government Human Resources and Institutions. <i>Paper Presented at the Workshop on Regional Autonomy Organized by KOMPAS National Newspaper. Mataram.</i>
9	2000	:	Agusdin , Human Resource Development Model in Anticipating Local Government Autonomy. <i>Info Bappeda NTB August 2000 . Mataram, Indonesia</i>



(Agusdin)
29 March 2017

Anggota 2

DISWANDI, Ph.D.

Phone: +6281936749197

Email : diswandi@unram.ac.id, diswandi01@gmail.com

CURRICULUM VITAE

NATIONALITY : Indonesia
CURRENT POSITION : Vice Dean for Academic Affairs, Faculty of Economics and Business, University of Mataram
Lecturer and Researcher, Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Mataram
OFFICE ADDRESS : Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram NTB Indonesia 83124

EDUCATION

June 2013 – July 2017	Doctor of Philosophy in Economic, Murdoch University, Australia
September 2006 – July 2008	Master of Science in Economics, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

TRAININGS

2021	Social and Behavioral Research Ethic, provided by CITI Program
2018	IFLS Data Utilization Workshop provided by SurveyMeter and Universitas Sebelas Maret
2018	Training for Trainer <i>extended Cost Benefit Analysis</i> (eCBA), provided by Global Green Growth Institute (GGGI) dan Center for Economics and Development Studies (CEDS) Universitas Padjajaran
2017	Choice Modelling for Environmental Valuation, provided by Indonesia Regional Science Association (IRSA)
2015	Valuing Regulating Ecosystem Services, provided by Economy and Environment Program for South East Asia (EEPSEA)
2015	Agriculture, Economics and Nature, provided by The University of Western Australia
2015	Qualitative data analysis with Nvivo, provided by Curtin University, di Australia
2011	Strategic Environmental Assessment, provided by Indonesian MoHA's Directorate General for Regional Development
2010	International German Alumni Summer School on "Biodiversity Management and Tourism Development" provided by Georg-August Universitat Gottingen
2009	Post Graduated Course on "Social and Ecological Market Economy" provided by Konrad Adenauer Stiftung Germany

PUBLICATIONS

2021	Ali Ahmad Algassim, Akhmad Saufi, Diswandi D. , Noel Scott. 2021. Residents' attitudes toward tourism development at Al-Juhfa, Saudi Arabia. International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research, Juli 2021. https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJCTHR-01-2021-0023/full/html (SCOPUS Q2)
------	--

2021	Diswandi D. , Luluk Fadliyanti, Mansur Afifi, Hailuddin Hailuddin, 2021. Achieving Sustainable Tourism through Payment for Ecosystem Service (PES) Program: Case Study of Marine Tourism in Gili Matra Indonesia. <i>Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan</i> , Vol. 22 No. 1, April 2021. https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/11083
2021	Diswandi D. , Luluk Fadliyanti, Mansur Afifi, H Hailuddin, 2021. Tourism Enterprises' Willingness to Contribute to Payment for Ecosystem Services (PES) Program in Gili Matra, Indonesia. <i>Education</i> , 2021, https://www.atlantis-press.com/proceedings/access-20/125957018
2021	Diswandi D. 2021. Community Forestry Management for Climate Change Adaptation. In: Lackner M., Sajjadi B., Chen WY. (eds) <i>Handbook of Climate Change Mitigation and Adaptation</i> . Springer, New York, NY. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6431-0_135-1 ISBN 978-1-4614-6431-0
2020	Does social capital matter in climate change adaptation? A lesson from agricultural sector in Yogyakarta, Indonesia. <i>Land Use Policy</i> , Volume 95 , June 2020. (Scopus Q1) https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104189
2019	Application of choice modelling on mangrove forest valuation in West Lombok, Indonesia. In <i>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i> (Vol. 398, No. 1, p. 012012). IOP Publishing. (Scopus Q3) https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/398/1/012012/meta
2018	Temporal Reliability of Willingness to Pay for Payments for Environmental Services: Lessons from Lombok, Indonesia. <i>Water Economics and Policy</i> , January 2018. (Scopus Q4) https://doi.org/10.1142/S2382624X18500066
2017	A hybrid coasean and pigouvian approach to payment for ecosystem services program in West Lombok: Does it contribute to poverty alleviation? <i>Ecosystem Services</i> , 23, 138-145. (ScopusQ1) https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2016.12.005
2015	The Influence of Personal Religious Practice on Destructive Behavior to Natural Resources and Environment. <i>Journal of Economics and Sustainable Development</i> , Vol 6. No 20, 2015.

INTERNATIONAL JOURNAL REVIEWER

2020	International journal of Disaster Risk Reduction, Elsevier, The Netherland (Scopus Q1)
2018 - 2019	Environmental Management, Springer Verlag, Germany (Scopus Q1)
2016 - 2017	Ecosystem Services, Elsevier, The Netherland (Scopus Q1)

I certify that all data mentioned above are true.

Mataram, 10th February 2022



Diswandi, Ph.D.

Anggota 3

2. ANGGOTA TIM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

1	Nama Lengkap	Drs. Alamsyah, Ab., MP.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	196412311989031023
5	NIDN	0031126463
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sila-Bima, 31-12-1964
7	Alamat email	alamsyah.abubakar@yahoo.com
8	Nomor HP	
9	Alamat Kantor	Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Lombok
10	Nomor Telepon / Fax	: (0370)631935 / 631802
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Akuntansi 2. Kewirausahaan 3. Manajemen Keuangan 4. Manajemen Strategi

2.2. Pendidikan

	S1	S2
Nama PT	Fakultas Ekonomi Universitas Mataram	Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang
Bidang Ilmu	Manajemen	Sosek Pertanian/ Pemasaran Hasil Pertanian
Tahun Masuk-Lulus	1987	1997

2.3. Pengalaman Melakukan Pengabdian Pada Masyarakat

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah (Rp)
1992	Sebagai tutor Pendidikan dan Pelatihan Dasar Manajemen Koperasi Mahasiswa Se Kota Mataram	Universitas Mataram	
2009	Ketua Devisi Seleksi, evaluasi dan Pembinaan Lapangan bagi Mahasiswa yang mendapat bantuan modal dari GEMA (Gerakan Entrepreneurship) Unram	Universitas Mataram	
2009	Join Audit Bidang Pendidikan Tinggi Nusa Tenggara Barat (1248/B.B4/Kp.2009)	Kab. Sumbawa Barat	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Daftar Riwayat Hidup ini ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Lampiran D

Materi Pelatihan

Materi Pengabdian Jiwa Kewirausahaan di Desa Bilebante

Drs. Alamsyah AB., MP

Proses Kewirausahaan

1. Faktor-faktor pemicu kewirausahaan:

- Motif berprestasi
- Optimisme
- Sikap-sikap nilai
- Status kewirausahaan/keberhasilan

(McClelland, 1961 in Suryana, 2003)

Prilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh:

- Faktor internal (kepemilikan, kemampuan dan inisiatif)
- Faktor eksternal (lingkungan)

Sehingga kemampuan kewirausahaan adalah kombinasi dari kreativitas, inovasi, kerja keras dan keberanian.

(Soedjono, n.d. in Suryana, 2003)

Langkah menuju keberhasilan kewirausahaan

- Memiliki Visi
- Berani mengambil resiko
- Rencanakan, organisir, kerjakan
- Kerja keras dan cekatan
- Kembangkan hubungan dengan pelanggan, pekerja, sulier dan yg lainnya
- Bertanggung jawab untuk berhasil atau gagal
(Steinhoff & Burgess, 1993 in Suryana, 2003)

4.Faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha

- Tidak kompeten dalam managerial
- Kurang berpengalaman
- Tidak cakap mengelola keuangan
- Gagal dalam perencanaan
- Lokasi kurang memadai
- Kurang pengawasan peralatan
- Kurang sungguh-sungguh dalam berusaha
- Tidak mampu melakukan peralihan (change)

(Zimmerer, 1996, in Suryana, 2003).

Sungai larangan

Akhmad Saufi

Bilebante

11 Agustus 2022

Apa itu sungai larangan?

- Sungai tempat berlindungnya flora dan fauna
- Tidak boleh berburu sembarangan
- Tempat konservasi, penelitian dan belajar
- Tempat rekreasi / berwisata

Mengapa sungai larangan?

- Wisata unik berbasis alam / lingkungan
- Pengelolaan atraksi yang berkelanjutan
- Tempat edukasi wisatawan tentang lingkungan
- Memiliki segmen pasar wisatawan lokal dan internasional
- Pengelolaan atraksi melibatkan banyak orang

Bagaimana sungai larangan

- Pengelolaan berbasis masyarakat (Pokdarwis dan Bumdes)
- Membuat aturan bersama masyarakat (awig-awig)
- Menerapkan system pengelolaan (manajemen) inklusif
- Semua elemen masyarakat harus terlibat
- Membuat event berbasis alam yang diselenggarakan secara regular dan berkelanjutan sepanjang tahun

Memulai

- Diskusikan dengan masyarakat tentang sungai larangan
- Tentukan profil sungai larangan
- Identifikasi nama pohon dan hewan yang hidup di bantaran sungai
- Identifikasi nama ikan yang hidup di sungai
- Skedulkan kebersihan sungai secara teratur
- lakukan penanaman pohon bersama

Story telling for tourism village

Prof. Noel Scott

Bilebante, 16 September 2022

Content

- What history do you have?
- How do local people live?
- How they interact with nature?
- Make a living movies

What history do you have?

- Why this village named Bilebante?
- How did the people live into two communities (Sasak Muslim and Bali Hindu)?
- How did this village look like many years ago?
- Do you have the remains of the past? (old pictures, artefact etc)
- Tell the legendary acts of people in the village.

How do local people live?

- Tell the stories about farming
- Why seedling was done by male and planting by female?
- Tell how male and female play their roles on farming
- Tell why weaving and cooking are female's jobs
- Tell how teenagers interact until they got married
- How do your people have wedding party?

How do you interact with nature?

- Do you have stories about nature?
- What stories do you tell to children before they sleep?
- Tell how people behave towards floras and faunas
- Do you believe in black magic? What stories do you have about it?
- Do you believe in ghost? Where they live? How they appear?

Create a living movie

- Identify every place with its stories and make themes
- Move from one story to another, and from one place to another
- Create tangible things in each place (Buildings etc,) to visualize the story